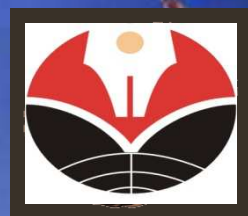


PENGEMBANGAN KAPASITAS PROFESIONAL PENDIDIK DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN



Oleh
Mamat Supriatna

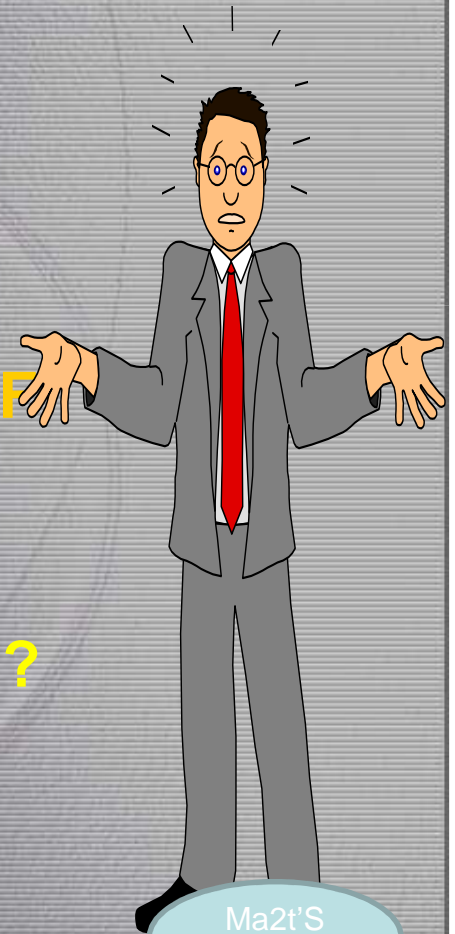
Disajikan dalam forum optimalisasi kebutuhan peserta didik sebagai upaya pelayanan
dalam manajemen berbasis sekolah yang unggul
SMP Negeri 10 Sukabumi, 17 April 2010

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

www.hebus.com

MARI BELAJAR DARI PENGALAMAN

- **MENGAPA MANUSIA DITUNTUT PRODUKTIF DAN BERMUTU?**
- **MENGAPA PENDIDIK PERLU MEMFASILITASI PERKEMBANGAN SISWA??**
- **ADA APA DENGAN KEBIASAAN KITA???**



KARAKTERISTIK KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA ABAD XXI

GLOBAL

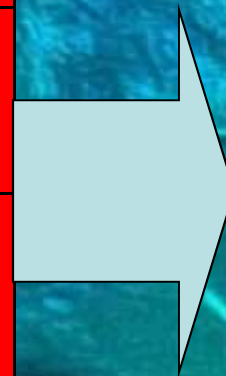
VERSUS

LOKAL

MODERN

VERSUS

TRADISIONAL



DEMOKRATISASI

TRANSPARANSI

EFISIENSI

Megatrends, Ten New Directions Transforming Our Lives:

- *Industrial Society to Information Society*
- *Forced Technology to High Technology/High Touch*
- *National Economy to World Economy*
- *Short Term to Long Term*
- *Centralization to Decentralization*
- *Institutional Help to Self-Help*
- *Representative Democracy to Participatory Democracy*
- *Hierarchies to Networking*
- *North to South*
- *Either/Or to Multiple Option.*

KARAKTERISTIK MANUSIA MODERN

- (1) Sedia untuk menerima pengalaman-pengalaman yang baru dan terbuka bagi pembaharuan dan perubahan;
- (2) Berkesanggupan untuk membentuk atau mempunyai pendapat mengenai sejumlah persoalan, baik yang timbul di sekitarnya maupun di luar. Tanggapan terhadap dunia opini tersebut lebih bersifat demokratis;
- (3) Pandangan tentang persoalan waktu ditujukan pada masa kini dan masa depan, bukan ke masa lampau; menghargai ketepatan waktu dan keteraturan;
- (4) Beranggapan wajar apabila dalam hidupnya berkeinginan dan terlibat dalam perencanaan dan organisasi;
- (5) Berkemampuan untuk meyakini kemampuan manusia dapat belajar; dalam batas-batas tertentu menguasai alam, bukan dikuasai seluruhnya oleh alam;
- (6) Berkeyakinan bahwa keadaan dapat diperhitungkan, bukan menyerahkan diri sepenuhnya kepada nasib atau keadaan;
- (7) Menyadari akan harga diri orang-orang lain dan bersedia untuk menghargainya;
- (8) Mempercayai ilmu dan teknologi sekalipun dalam bentuk yang paling primitif; dan
- (9) Mempercayai keadilan yang distributif.

(Alex Inkeles, 1983)

MAKNA KOMPETENSI

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi tujuan pendidikan dinyatakan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik

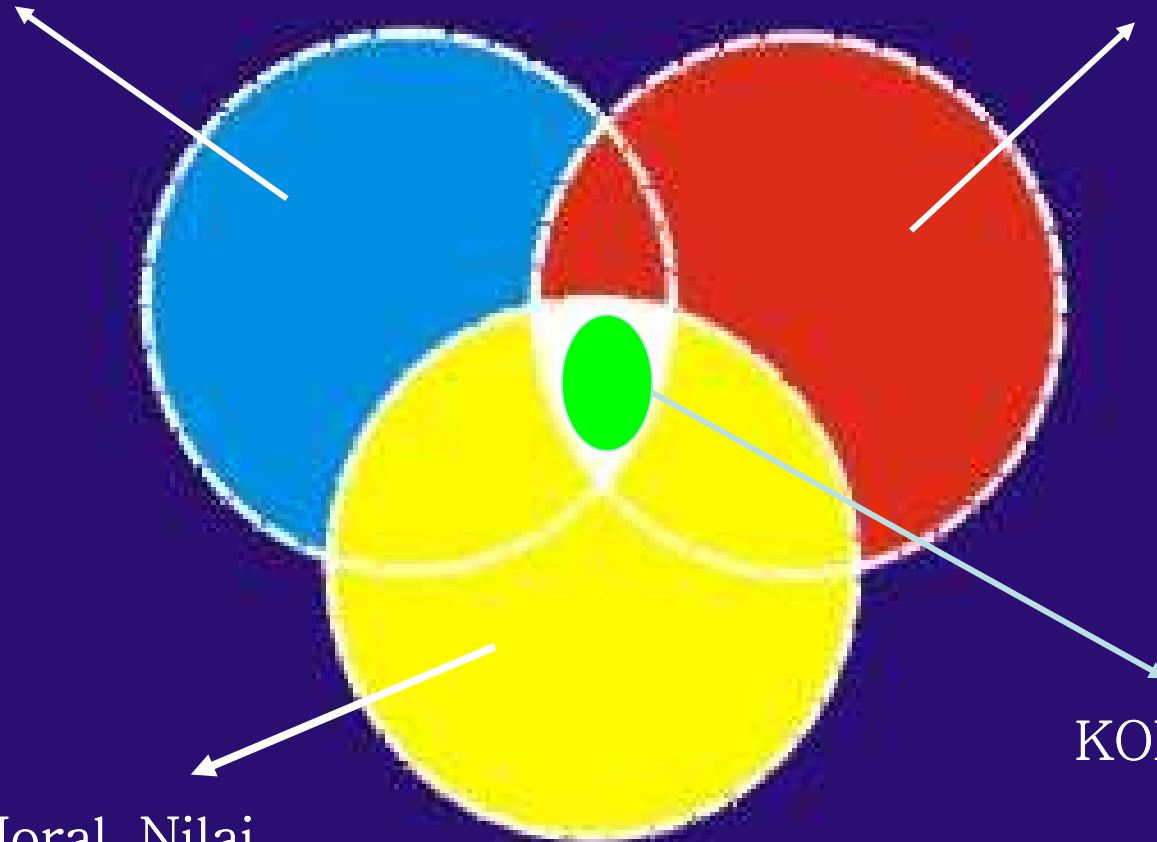


**KOMPETENSI ADALAH
KEMAMPUAN
MELAKUKAN SESUATU
(THE ABILITY TO DO SOMETHING)**

KOMPETENSI

Pengetahuan

Keterampilan



Sikap, Moral, Nilai

KOMPETENSI

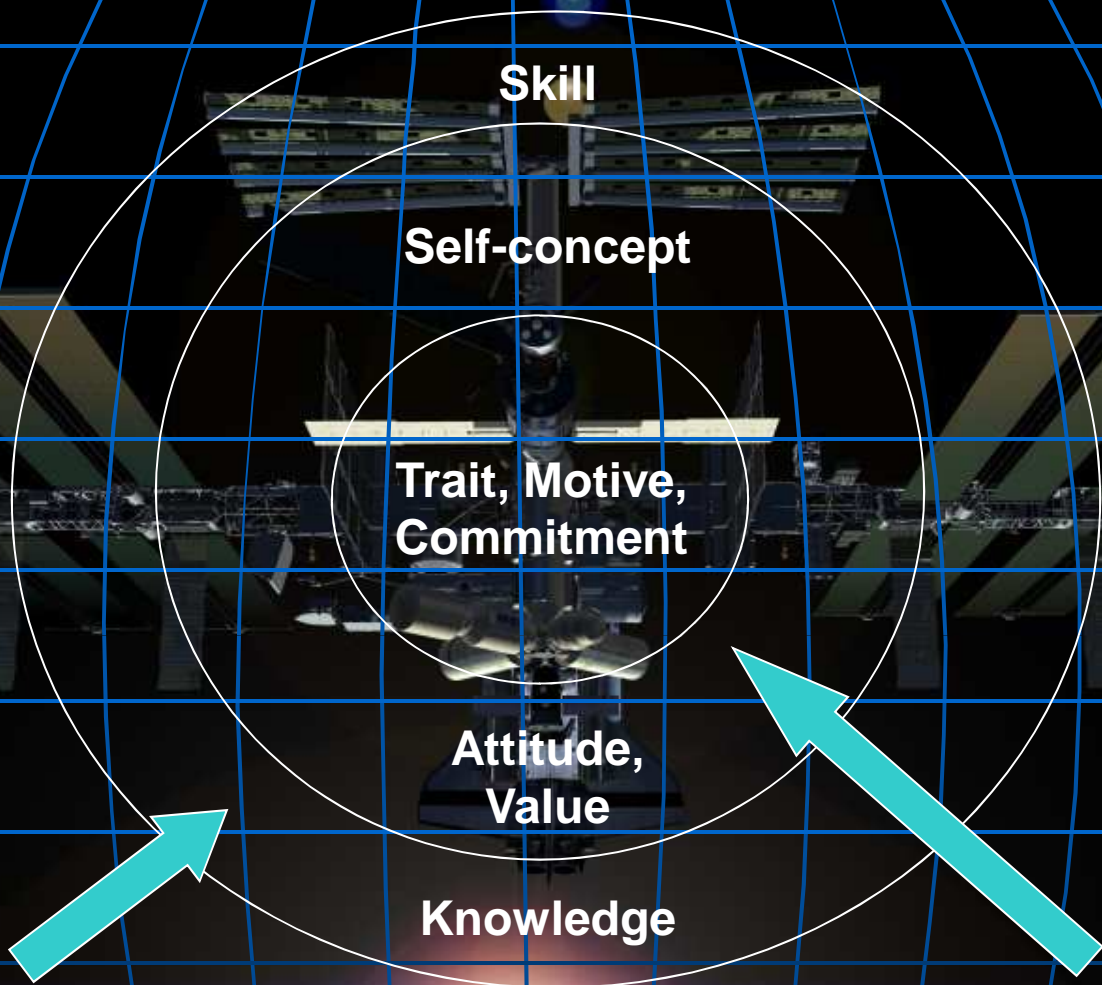
ICEBERG MODEL

VISIBLE

**SKILLS
KNOWLEDGE**

HIDDEN

**SELF-CONCEPT, TRAIT,
MOTIVE, COMMITMENT**



Surface Competency:
Most easily developed

Core Competency:
Most difficult to develop

Unsur-unsur umum kompetensi:

- **Kompetensi memiliki fokus dan konteks, yaitu kehidupan nyata dan berbagai peranan.**
- **Kompetensi dibentuk melalui integrasi dan aplikasi yang kompleks dari berbagai kemampuan.**
- **Integrasi dan aplikasi merefleksikan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan secara seimbang.**
- **Kompetensi ditandai dengan kinerja, bukan hanya penguasaan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan saja.**

LOGOS

ETOS

PATOS

(Pengenalan Nilai)

(Internalisasi Nilai)

(Penerapan Nilai)

PENGETAHUAN

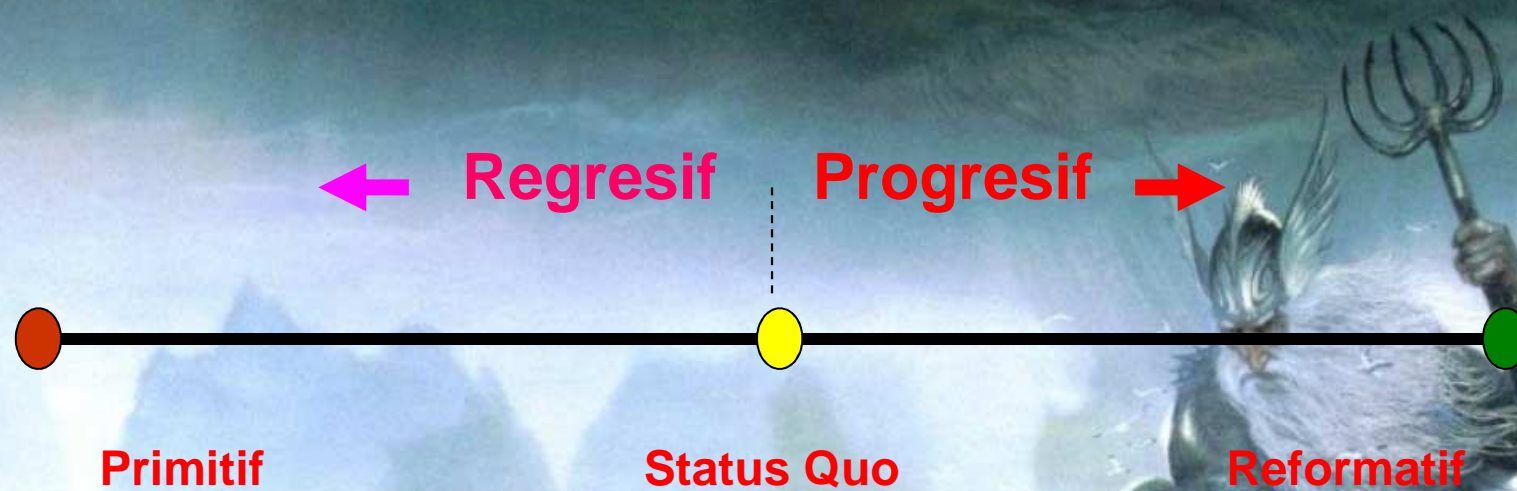
PENGHAYATAN

PENGAMALAN

Ma2t'S'
2010

www.DesktopCollector.com

Reformasi Strategi Pendidikan:



ORIENTASI STRATEGI MAKRO PENDIDIKAN

MAINTENANCE LEARNING STRATEGIES

Strategi Belajar Memelihara (*maintenance learning*) terutama ditujukan untuk mempertahankan yang sudah ada dalam masyarakat dan kebudayaan yang dimiliki sebagai warisan kultural. Strategi ini terlalu bersifat adaptif atau menyesuaikan diri secara pasif dengan yang sudah ada. Hasil-hasil belajar memelihara tidak pernah berdaya ketika dihadapkan pada situasi baru atau situasi yang tidak pernah diduga sebelumnya. Akhirnya akan terjadi suatu krisis dalam bentuk ketidakberdayaan atau *shock*, yang memaksa manusia mencari suatu modus belajar yang baru.

Kelambanan gerak pada modus belajar memelihara (tradisional) muncul dalam gejala *learning lags* (kesenjangan belajar) yang besarnya dapat mencapai 30 tahun atau lebih.

LEARNING LAGS ialah kesenjangan yang terdapat antara waktu ketika pertama kali timbul kesadaran akan perlunya perubahan dalam suatu program belajar dengan waktu ketika perubahan tadi benar-benar dilaksanakan.

INNOVATIVE LEARNING STRATEGIES

Strategi Belajar Inovatif merupakan strategi makro pendidikan yang diprediksi relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat modern dan global; karena berbeda dengan strategi belajar memelihara yang cenderung berlaku pada masyarakat tradisional. Perlunya strategi belajar inovatif dikarenakan masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan di masa depan bersifat saling berkaitan atau berbentuk jejaring yang kompleks. Di samping itu, segenap permasalahan di masa depan akan terselesaikan melalui tindakan bersama (cooperative action).

Dua aspek yang terkandung dalam belajar inovatif, yaitu ANTISIPASI dan PARTISIPASI. Perilaku inovatif hanya akan timbul kalau terdapat kemampuan untuk memperkirakan yang akan dan mungkin terjadi secara sistematis dan realistik (antisipasi). Sebaliknya, setiap pola perilaku baru hanya akan berdampak inovatif dalam masyarakat apabila dilaksanakan oleh sebanyak mungkin anggota masyarakat; atau apabila setiap anggota masyarakat turut berpartisipasi dalam usaha menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan zaman. Dengan kata lain, antisipasi mendorong lahirnya solidaritas dalam waktu, sedangkan partisipasi menciptakan solidaritas dalam ruang.

EMPAT PILAR PENDIDIKAN

LEARNING TO KNOW:

Penyangga individu untuk menguasai perangkat-perangkat pemahaman. Dasar bagi individu untuk menyenangi pemahaman, pengetahuan, dan penemuan

B. BELAJAR

LEARNING TO DO:

Penyangga individu untuk menguasai kompetensi dan keterampilan dalam menghadapi situasi yang bervariasi, bekerja dalam tim, pengalaman dalam jaringan

B. KARIR

LEARNING TO LIVE TOGETHER/ TO LIVE WITH

OTHERS:
Pengembangan pemahaman tentang orang lain, sejarah, kebiasaan, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masa depan

B. SOSIAL

LEARNING TO BE:

Pengembangan kepribadian dan kemampuan individu untuk bertindak mandiri, mempertimbangan, dan tanggung jawab pribadi. Belajar untuk jadi diri sendiri yang khas

B. PR

Ma2t'S'
2010

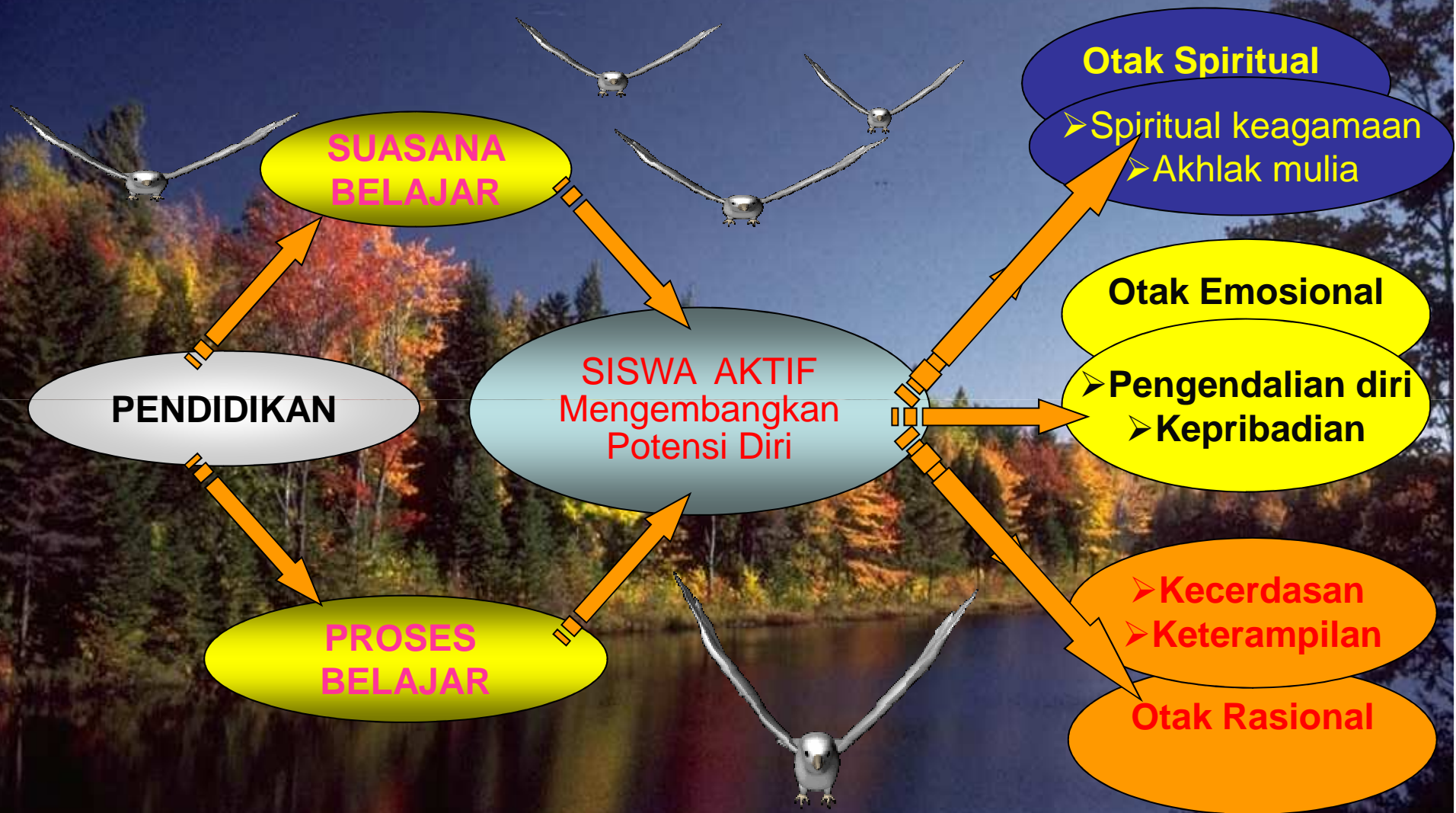
FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

PENDIDIKAN NASIONAL BERFUNGSI MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DAN MEMBENTUK WATAK SERTA PERADABAN BANGSA YANG BERMARTABAT DALAM RANGKA MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA, BERTUJUAN UNTUK BERKEMBANGNYA POTENSI PESERTA DIDIK AGAR MENJADI MANUSIA YANG BERIMAN DAN BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, BERAKHEAK MULIA, SEHAT, BERILMU, CAKAP, KREATIF, MANDIRI, DAN MENJADI WARGA NEGARA YANG DEMOKRATIS SERTA BERTANGGUNG JAWAB (UNDANG-UNDANG RI NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS/SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL)

ARTI PENDIDIKAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG IDEAL (UU RI NO. 20 TAHUN 2003)



Otak Spiritual

- Spiritual keagamaan
- Akhlak mulia

Otak Emosional

- Pengendalian diri
- Kepribadian

- Kecerdasan
- Keterampilan

Otak Rasional

Layanan Pendidikan yang Bermutu

Optimalisasi Layanan:

Pembelajaran

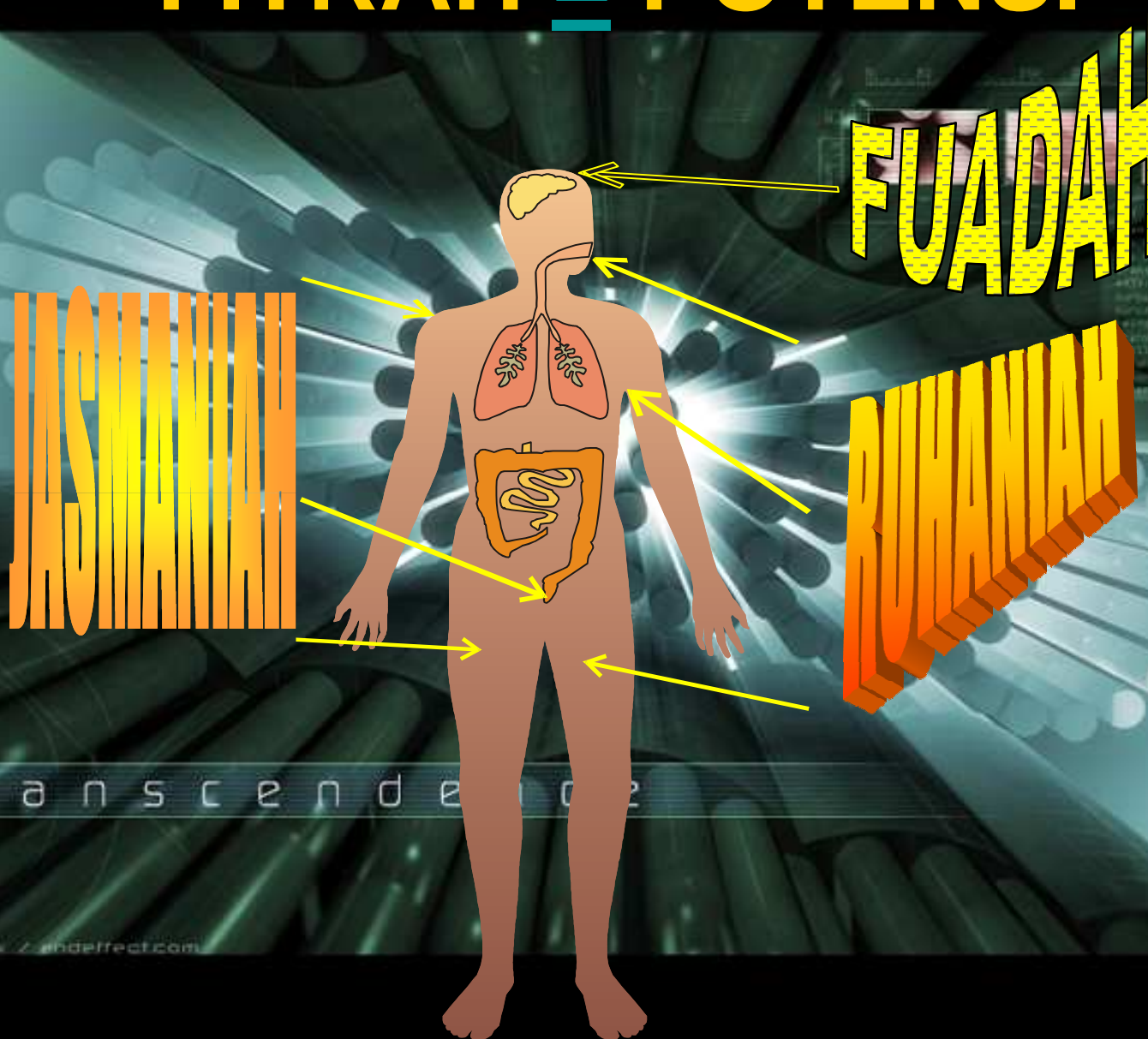
**Manajemen/
Administrasi**

**Bimbingan &
Konseling**

**Perkembangan
pribadi siswa yang
optimal dan
terintegrasi**

Ma2t'S'
2010

FITRAH \equiv POTENSI



WASSALAAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

SEKIAN & TERIMAKASIH

Selamat mengembangkan potensi menjadi kompetensi dan prestasi di lembaga pendidikan Anda.
Semoga kita termasuk insan yang pandai bersyukur.

Ma2t'S'
2010